

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA NU Al-Hidayah

a. Tinjauan Historis

MA NU Al-Hidayah didirikan pada tanggal 1 Juli 1986. Gedung MA NU Al-Hidayah berdiri diatas tanah seluas 1.750 M². MA NU Al-Hidayah dikelola oleh yayasan pendidikan islam manafiul ulum. Pendiri dari MA NU Al-Hidayah yaitu salah satu tokoh ulama dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Getassrabi. Berdirinya MA NU Al-Hidayah juga mengalami pasang surut, saat awal tahun pelajaran jumlah siswanya kurang dari 20 siswa. Masa sulit itu puncaknya terjadi pada tahun pelajaran 1992/1993 di mana peserta ujian pada waktu itu hanya berjumlah 19 siswa. MA NU Al-Hidayah mengalami masa-masa sulit hampir 15 tahun lamanya. Hal ini terlihat dari biaya operasional madrasah yang tidak mencukupi kebutuhan operasional madrasah. Seiring berjalanya waktu MA NU Al-Hidayah mulai mengalami kemajuan.⁴⁸

MA NU Al-Hidayah mengalami kemajuan setelah mengalami masa-masa sulit selama hampir 15 tahun. Hal ini terbukti dari hasil EBTANAS tahun pelajaran 1997/1998 MA NU Al-Hidayah menempati urutan ketiga dari 373 Madrasah Aliyah Negeri dan swasta se-Jawa Tengah. Pada mulanya MA NU Al-Hidayah hanya membuka jurusan IPS, namun beberapa tahun setelahnya dibuka jurusan baru yaitu jurusan MIPA. Seiring majunya sarana-prasarana serta tenaga pendidik yang kompeten dan mencukupi jurusan MIPA dikembangkan lagi menjadi MIPA tahfidz dan MIPA regular. Tujuan dari pengembangan tersebut untuk mencetak lulusan madrasah yang hafidz al-Qur'an.

b. Letak Geografis

MA NU Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas ±1750 M² dengan luas bangunan 26 X 7,5 X 4 = M² dan terletak di desa Getassrabi Gebog Kudus ± 13 km dari kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog

⁴⁸ Data dokumentasi MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

berjarak \pm 8 km dengan batas wilayah. Secara geografis letak MA NU Al-Hidayah berbatasan dengan Desa Padurenan, Desa Kaliwungu, Desa Klumpit, dan Desa Nalumsari.⁴⁹

Lokasi gedung MA NU Al-Hidayah tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW. V Jl. Desa Getassrabi No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354. Masyarakat Desa Getassrabi yang berada disekitar Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah juga sangat mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar di madrasah, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan para kyai.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Tenaga edukatif yang mengajar di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagian berasal dari lulusan keguruan atau mempunyai profesionalisme dalam mengajar, dan sebagian lagi lulusan dari pondok pesantren. Guru-guru yang mengajar di MA NU Al-Hidayah berjumlah 30 guru.

2) Keadaan Siswa

MA NU Al-Hidayah pada awal berdirinya hanya membuka jurusan IPS. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MA NU Al-Hidayah membuka jurusan baru yaitu jurusan IPA. Tujuan dibukanya jurusan IPA ini seiring dengan kebutuhan madrasah dan permintaan dari masyarakat. Pada awal perkembangannya jumlah siswa di jurusan IPA hanya 23 siswa, 20 siswa putri dan 3 siswa putra. Jumlah siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2020/2021 yaitu 311 siswa.⁵⁰

2. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di MA NU Al-Hidayah Getassrabi, Gebog, Kudus pada November 2021 hingga April 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *quasy experiment*

⁴⁹ Data dokumentasi MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

⁵⁰ Data dokumentasi MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

dan pendekatan kuantitatif.⁵¹ Pendekatan kuantitatif ini mempunyai ciri adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 dan yang menjadi kelompok kontrol adalah XI MIPA 2 di MA Al-Hidayah dengan materi sistem pernapasan manusia. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka masing-masing 3 pertemuan baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pembelajaran pada pertemuan pertama diadakan penilaian *pre-test* baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan waktu mengerjakan selama 1 jam pelajaran yaitu 30 menit. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga diadakan penilaian *post-test* baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol selama 1 jam pelajaran yaitu 30 menit. Soal *pre-test* dan *post-test* disusun untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa di MA NU Al-Hidayah. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam. Penggunaan model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih semangat dan antusias didalam mengikuti pembelajaran.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen. Instrumen yang sudah divalidasi oleh para ahli kemudian di ujikan pada sampel yang ditentukan.⁵² Hasil uji validitas instrumen *pre-test* dapat dituliskan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Pre-Test*

No Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,773	0,325	Valid
2	-0,050	0,325	Tidak Valid
3	0,460	0,325	Valid
4	-0,246	0,325	Tidak Valid
5	0,564	0,325	Valid
6	0,670	0,325	Valid
7	0,736	0,325	Valid

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 42

⁵² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 98

8	0,567	0,325	Valid
9	0,631	0,325	Valid
10	0,631	0,325	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut didapat r tabel 0,325. Data dinyatakan valid jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif. Berdasarkan pengujian validitas tersebut instrumen soal *pre-test* yang berjumlah 10 soal dihasilkan 8 soal valid dan 2 soal tidak valid. Soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan untuk penelitian. Soal *pre-test* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 soal. Sementara hasil uji validitas instrumen soal *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Post-Test*

No Soal	R hitung	R table	Keterangan
1	0,570	0,325	Valid
2	0,516	0,325	Valid
3	0,448	0,325	Valid
4	0,623	0,325	Valid
5	0,492	0,325	Valid
6	0,581	0,325	Valid
7	0,602	0,325	Valid
8	0,610	0,325	Valid
9	0,567	0,325	Valid
10	0,584	0,325	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut didapat r tabel 0,325. Data dinyatakan valid jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif. Berdasarkan pengujian validitas tersebut instrumen soal *post-test* yang berjumlah 10 soal semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa sebuah instrumen dapat digunakan konsisten dari waktu ke waktu.⁵³ Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

⁵³ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h.81.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Reliability Coefisien</i>	<i>r-Alpha</i>
<i>Pre-Test</i>	8 Soal	0,74
<i>Post-Test</i>	10 Soal	0,70

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat hubungan instrumen soal *pre-test* dan tingkat hubungan soal *post-test* adalah kuat. Berdasarkan pengujian uji reliabilitas diatas instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

4. Uji Deskriptif

Uji deskriptif ini mengemukakan cara-cara penyajian data. Hasil uji deskriptif pada penelitian ini segai berikut :

- a. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbasis Integrasi Sains dan Islam

Analisis pelaksanaan *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil observasi keterlaksanaan sintaks *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks *Guided Inquiry* Berbasis Integrasi Sains dan Islam Kelas Eksperimen

No	Langkah-Langkah	Presentase Keterlaksanaan		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Merumuskan masalah	85%	95%	95%
2.	Membuat hipotesis	80%	85%	90%
3.	Merancang percobaan	87%	97%	95%
4.	Menganalisis data	85%	85%	85%
5.	Membuat kesimpulan	90%	90%	95%
Rata-Rata Keterlaksanaan Sintaks		85,4%	90,4%	92%
Rata-Rata Keseluruhan		89,26%		

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi keterlaksanaan sintaks *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam memiliki rata-rata keseluruhan 89,26%. Rata-rata tersebut diperoleh dengan menghitung keseluruhan sintaks *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen selama 3 pertemuan. Berdasarkan interpretasi penilaian hasil observasi, keterlaksanaan sintaks tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Keterampilan Proses Sains Siswa

Analisis keterampilan proses sains siswa pada penelitian ini menggunakan lembar soal evaluasi dengan memberikan soal *pre-test* dan *post test* kepada siswa. Hasil penilaian keterampilan proses sains siswa kelas XI MIPA 1 dapat dilihat di lampiran 9. Sedangkan hasil penilaian keterampilan proses sains siswa kelas XI MIPA 2 dapat dilihat pada lampiran 10. Sementara hasil nilai rata-rata *pre-test* keterampilan proses sains siswa MA NU Al-Hidayah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Nilai Rata-Rata *Pre-Test* Keterampilan Proses Sains Siswa MA NU Al-Hidayah

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kategori
Eksperimen dan Kontrol	49,42	Sedang

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 49,42. Nilai tersebut diperoleh dengan menghitung hasil penilaian *pre-test* di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Penilaian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan materi sistem pernapasan manusia. Berdasarkan interpretasi penilaian keterampilan proses sains nilai rata-rata *pre-test* tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sementara hasil nilai rata-rata *post-test* keterampilan proses sains siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Nilai Rata-Rata *Post-Test* Keterampilan Proses Sains Siswa MA NU Al-Hidayah

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kategori
Eksperimen dan Kontrol	84,01	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh hasil nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 84,01. Nilai tersebut diperoleh dengan menghitung hasil penilaian *post-test* di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Penilaian *post-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa sesudah penerapan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam. Berdasarkan interpretasi penilaian keterampilan proses sains nilai rata-rata *post-test* tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

5. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua kelas sampel memiliki keadaan yang seimbang (memiliki kemampuan yang sama). Hasil uji keseimbangan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Keseimbangan

Kelas	T	Df	Sig.(2-tailed)
Eksperimen dan Kontrol	-1.042	56	0,302

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji keseimbangan menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,302. Dengan t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-1042 < 0,0678$). Dengan demikian H_0 diterima, artinya siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol mempunyai kemampuan awal keterampilan proses sains yang sama.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kondisi data berdistribusi normal atau tidak normal.⁵⁴ Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik	Df	Sig.
Eksperimen	0,143	29	0,134
Kontrol	0,139	29	0,163

⁵⁴ Edi Riadi, *Statistik Penelitian (Analissi Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2016), h. 12

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai sigifikansi lebih besar dari 0,05 baik kelas XI MIPA 1 maupun kelas XI MIPA 2. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel keterampilan proses sains siswa di MA NU Al-Hidayah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak.⁵⁵ Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F	Sig.
Eksperimen dan Kontrol	1,604	0,211

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *levene* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,211. Dan f hitung lebih kecil daripada f tabel ($1,604 < 3,162$). Dengan demikian H_0 diterima artinya variansi sampel homogen.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang berisi sekumpulan aturan untuk memutuskan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁶ Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	T	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen dan Kontrol	2.480	56	0,016

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($2,480 > 0,0678$). Dengan demikian, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di MA NU Al-

⁵⁵ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan 4 edisi 2. Surakarta. UNS Press.2016) h 177

⁵⁶ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan 4 edisi 2. Surakarta. UNS Press.2016) h 141

Hidayah. Oleh karena itu model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam efektif meningkatkan keterampilan proses sains siswa di MA NU Al-Hidayah.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($2,480 > 0,0678$). Dengan demikian, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di MA NU Al-Hidayah. Oleh karena itu model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam efektif meningkatkan keterampilan proses sains siswa di MA NU Al-Hidayah.

Hasil hipotesis penelitian ini didukung hasil observasi keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam sebesar 89,26% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Presentase keterlaksanaan sintaks tersebut didapatkan dengan menghitung rata-rata keterlaksanaan sintaks selama 3 pertemuan di kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen. Keterlaksanaan sintaks akan membuat penggunaan sebuah model pembelajaran menjadi efektif. Sintaks model pembelajaran *guided inquiry* yang sudah terlaksana pada penelitian ini diantaranya merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Keterlaksanaan sintaks ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto.⁵⁷

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam membuat siswa memiliki pengalaman yang dapat diingat dalam waktu yang lama dan mampu mencari pengetahuan dengan kemampuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawati dan Kuhlthau.⁵⁸ Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan perolehan nilai keterampilan proses sains siswa.

⁵⁷ Irham Falahudin, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Bioilmi Vol. 2. No. 2. Agustus 2016/92

⁵⁸ Siti Nurul Amanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas XII SMA Yadika Bandar Lampung*, (Skripsi: Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Lampung, 2017), h. 30

Hasil perolehan nilai keterampilan proses sains siswa di MA NU-Al Hidayah pada penilaian *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 49,42 yang termasuk dalam kategori sedang. Setelah penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam terdapat peningkatan keterampilan proses sains siswa terbukti dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,01 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya indikator keterampilan proses sains baik saat pembelajaran maupun dalam hasil penilaian evaluasi yang bertujuan mengukur keterampilan proses sains siswa.

Indikator keterampilan proses sains yang sudah tercapai dalam penelitian ini antara lain: mengamati, menggunakan alat/bahan, mengomunikasikan, merancang percobaan, dan menarik kesimpulan. Tercapainya indikator keterampilan proses sains ini membuat siswa memiliki keterampilan fisik, mental, dan sosial. Siswa juga mampu menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran, teori, dan fakta-fakta terbaru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rustaman dan Yokhebed.⁵⁹

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Idhun Prasetyo dkk,⁶⁰ Arisna Oktavia⁶¹, Nining dwi harti⁶², Penelitian lainnya yang juga memperkuat hasil penelitian ini dilakukan oleh

⁵⁹ Yokhebed, dll. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.*(Jurnal inkuiri,2012) ISSN:2252-7893,Vol.1 No.3

⁶⁰ Idhun Prasetyo Riyadi. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Proses Sains.* Jurnal pendidikan biologi volume 7, Nomor 2 (Semarang, 2015) h.80-93

⁶¹ Arisna, Oktavia dkk. *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada konsep larutan elektolit dan non elektrolit* JTK: Jurnal Tadris Kimiya 3, 2 (Desember 2018): 190-198 diakses melalui <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadris-kimiya/index>

⁶² Nining, Dwi Harti. *Penerapan metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam meningkatkan keterampilan proses sains san pemahaman konsep siswa MA Almaprah Paitana.* 2018. Makasar: UIN Alauddin Makasar

J.Arantika dkk⁶³, dan Penelitian yang dilakukan oleh Loretta Ngozi Nworgu dkk .⁶⁴

Berdasarkan paparan diatas hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan kajian penelitian sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Serta didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan sintaks *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam sebesar 89,26% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dan hasil penilaian keterampilan proses sains siswa sebesar 84,01 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu model pembelajaran *guided inquiry* berbasis integrasi sains dan islam efektif meningkatkan keterampilan proses sains siswa.



⁶³ J Arantika dkk. *Effectiveness Of Guided Inquiry-Based Module To Improve Science Process Skills*. International Conference on mathematics and science education (ICMSce 2018) IOP Publishing

⁶⁴ Loretta Ngozi Nworgu dkk *Effect of Guided Inquiry With Analogy Instructional Strategy On Students Acquisition Of Sciencek Process Skil*. Journal of Education and Praticce Vol 4, NO. 27, 2013.